

**PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

Maimunah

NIM: 13490019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maimunah
NIM : 13490019
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta” adalah asli hasil penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juni 2017

Yang menyatakan,



Maimunah
NIM: 13490019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maimunah

NIM : 13490019

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah saya tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Juni 2017

Yang menyatakan,



Maimunah
Nim. 13490019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Maimunah
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Maimunah
NIM : 13490019
Judul Skripsi : Pengembangan Kelembagaan Pondok Pesantren
Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2017
Pembimbing,

Dr. Zainal Arifin, M. SI
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.32/Un.02/DT/PP.009/07/2017

Skripsi dengan judul “Pengembangan Kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta” yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maimunah
 NIM : 13490019
 Telah dimunaqosyahkan pada : 22 Juni 2017
 Nilai Munaqosyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


 Dr. Zainal Arifin, M. SI

NIP. 19800324 200912 1 005

Penguji I

Penguji II


 Dr. Imam Machali, M. Pd

NIP. 19791011 200912 1 005


 Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 24 JUL 2017.....

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga




 Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

*Al-muhâfadzah 'alâ al-qadîm
as-shâlih wal akhdzu bi al-
jadid al-ashlah*

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ
الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ
الْأَصْلَحِ

Menjaga warisan lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang

lebih baik¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kaidah Fiqih yang Biasanya menjadi pegangan bagi Nahdliyin

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Allhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah melipatkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada setiap insan. Salawat dan salām semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Muhamad SAW., semoga kita semua menjadi ummat beliau yang mendapatkan syafa'atnya. Amīn.

Penyusunan skripsi ini merupakan analisis singkat tentang Pengembangan Kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta Penulis menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengahaturkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Panasehat Akademik yang telah memeberikan pengarahan yang berarti selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Imam Machali, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberi motivasi selama studi selama ini.
3. Dr. Zainal Arifin S.Pd.I M.S.I. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta do'a untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Imam Machali, M. Pd dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir M. Si selaku penguji skripsi yang telah membimbing perbaikan skripsi ini.
5. KH. Abdullah Hasan dan Bapak Irwan Masduqi beserta keluarga besar Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan banyak membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
6. Keluarga penulis, Romo Nasrullah dan Ibunda Sumi yang selalu mencurahkan segala kasih sayang tiada batas, memotivasi penulis sepenuhnya, mendo'akan

yang senantiasa terpanjatkan untuk ananda sehingga menjadi anak yang sholehah, berbakti dan berhasil. Kakak penulis Uswatun Khasanah yang selalu memberi motivasi, dukungan dan doa, serta De' Aisyah Nuha Zahira yang kehadirannya menjadi penyempurna kebahagiaan keluarga.

7. Keluarga besar PPNU Kotagede Yogyakarta, khususnya almarhum Bapak Asyhari Marzuqi selaku pendiri PPNU, Ibunda Nyai. Hj. Barokah Nawawi beserta Abah Kiai H. Munir Syafa'at selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang menjadi orang tua penulis selama di Yogyakarta. Terimakasih atas do'a, nasehat abah dan ibunda. Kemandirian Ibu serta ketabahan abah selalu menjadi teladan bagi penulis.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan rahmat-Nya. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta mendapat ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Juni 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Maimunah

Nim. 13490019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
BAB II: LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Teori Manajemen Perubahan	14
2. Pondok Pesantren	16
a. Arti Pondok Pesantren	16
b. Tujuan	17
c. Unsur-unsur Pesantren	18
d. Nialai-nilai Pondok Pesantren.....	19
e. Tipologi Pesantren	20

B. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Tempat dan Waktu Penelitian	22
3. Subjek Penelitian.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	24
5. Teknik Penentuan Validitas dan Keabsahan Data	26
6. Teknik Analisa Data.....	27
C. Sistematika Pembahasan	29
BAB III: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASSALAFIYYAH	
MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA	31
A. Sejarah Berdirinya.....	31
B. Profil Pengasuh	32
C. Letak Geografis dan Kondisi Masyarakat	33
D. Visi, Misi dan Tujuan	35
E. Keadaan Santri dan Ustadz	36
F. Struktur Organisasi	41
BAB IV: PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN	
ASSALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA	42
A. Latar Belakang Pengembangan Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta.....	42
B. Proses Pengembangan Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta	49
C. Dampak Pengembangan Kelembagaan Terhadap Sistem Pendidikan Pesantren	72
BAB V: PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Santri Takhassus dan Madrasi Berdasar Jenjang Pendidikan Klasikal	36
Tabel II	: Data Qori'at Takhassus Putri	37
Tabel III	: Data Qori' Madrasi Putra	37
Tabel IV	: Data Qori'at Madrasi Putri	38
Tabel V	: Data Qori' dan Pengajian Takhassus Putra	39
Tabel VI	: Data santri Tahfidzul Quran	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan I Struktur Organisasi Pondok Pesantren Assalafiyah41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Ganti Judul
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian ke Lembaga
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian ke Gubernur
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian dari Gubernur
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian dari BPPD Sleman
Lampiran IX	: Transkrip Wawancara
Lampiran X	: Data Guru dan Siswa
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan
Lampiran XII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C
Lampiran XIII	: Sertifikat Sospem
Lampiran XIV	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	: Sertifikat PLP I
Lampiran XVI	: Sertifikat PLP II
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIX	: Sertifikat ICT
Lampiran XX	: <i>Curriculum Vitae</i>

ABSTRAK

Maimunah, *Pengembangan Kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap perkembangan pendidikan saat ini terutama pengembangan kelembagaan bidang pendidikan formal di Pondok Pesantren Assalafiyyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latarbelakang pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyyah dan proses pengembangan kelembagaan pesantren serta dampaknya bagi sistem pendidikan pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display, dan kesimpulan serta verifikasi. Teknik penentuan validasi dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) latar belakang pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyyah antara lain: (a) kebutuhan masyarakat modern terhadap ijazah untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau untuk mencari pekerjaan. (b) desakan alumni Pondok Pesantren Assalafiyyah untuk mendirikan madrasah formal dan tetap menjaga tradisi salafnya sebagaimana dalam pepatah *Al-muhâfadzah 'alâ al-qadîm as-shâlih wal akhdzu bi al-jadid al-ashlah*. (2) Proses pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyyah meliputi berbagai aspek, antara lain: (a) Infrastruktur dengan memilih segmen yang berbeda yaitu dengan memilih madrasah berbasis alam. (b) kurikulum perpaduan antara pesantren dengan madrasah. (c) tenaga pengajar yang terus ditingkatkan kualitasnya serta ekonomi kelembagaan yang saat ini diperkuat dengan mengelola sektor ekonomi dalam yayasan. (3) dampak pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyyah antara lain: (a) Jumlah santri yang meningkat secara signifikan, (b) kesalafan yang menjadi khas pondok pesantren tetap terjaga, dan (c) Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar seiring bertambahnya jumlah santri secara signifikan sehingga aktivitas jual-beli meningkat.

Kata Kunci : *Pengembangan Kelembagaan, Teori perubahan manajemen, Sistem Pendidikan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.¹ Pondok, atau tempat tinggal santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.²

Pesantren pada awal berdirinya menerapkan sistem pendidikan Salafiyah yaitu, pendidikan dengan metode *sorogan*, *bandongan* atau *wetonan* dalam proses mengajar kitab-kitab klasik (Kitab Kuning). Di mana sistem pengajarannya berpusat kepada kiai atau ustadz. Selain menjadi sumber belajar, kiai juga menjabat sebagai pimpinan tertinggi dan pendiri pesantren.³ Kehidupan masyarakat yang bersifat dinamis menjadikan pesantren berupaya untuk berkembang guna menghadapi perkembangan zaman.

Dalam era globalisasi, hampir semua sendi kehidupan umat manusia mengalami perubahan yang amat dahsyat. Institusi sosial-kemasyarakatan, kenegaraan, keluarga, dan bahkan tidak terkecuali

¹Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,), hal. 2005.

²HM Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 31.

³Andri Anto, "Upaya Pengembangan Kelembagaan Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 1.

institusi keagamaan, tidak luput dari pengaruh arus globalisasi itu. Konsekuensinya, idiom, kosakata, pertanyaan yang mendasar, filsafat hidup, keprihatinan, pemikiran dan gagasan, pola tingkah laku, dan mekanisme kerja semuanya ikut berubah. Pada saat yang sama, pengetahuan manusia tentang realitas jagad raya juga berkembang pesat sesuai dengan tingkat laju pertumbuhan dan perkembangan laboratorium ilmu pengetahuan, baik dalam bidang astronomi, biologi, bio-teknologi maupun bidang lainnya. Sementara itu, mustahil rasanya jika corak dan nuansa pemikiran keagamaan dan keislaman tidak ikut berubah seiring dengan arus perubahan yang terjadi. Corak keprihatinan dan gagasan pemikiran keagamaan yang dihadapi oleh generasi sekarang jauh berbeda dari apa yang dialami oleh generasi setengah abad yang lalu.⁴

Reaksi pesantren dalam menghadapi zaman perubahan bermacam-macam, ada yang bersikap membuka dan ada juga yang menutup diri. Karena tantangan kontemporer adalah modernitas, maka menjadi tantangan bagi pesantren untuk merespon perkembangan zaman.

Mulai dekade 1970-an, terjadi perubahan yang cukup besar pada pendidikan pesantren. Pesantren mulai membentuk sistem pendidikan sekolah mulai dari madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, SLTP/SLTA umum, perguruan tinggi keagamaan bahkan perguruan tinggi umum.⁵

⁴ Jamali, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hal. 141.

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi.....)*, hal. 80.

Pondok Pesantren Assalafiyah Yogyakarta didirikan oleh Kiai Masduqi pada tahun 1936 dalam rangka ikut serta menyebarkan dakwah Islam ala Ahli Sunnah wal Jamaah di Indonesia. Kiai Masduqi tidak hanya sekedar mengajar santrinya ilmu-ilmu agama, namun beliau juga mengajak para santri-santrinya untuk bergerilya melawan para penjajah pada era kolonialisme. Setahun pasca kemerdekaan Indonesia, Kiai Masduqi wafat setelah berwudhu untuk melaksanakan shalat Dhuhur. Sepeninggal Kiai Masduqi, lembaga pendidikan ini diteruskan oleh putranya yang bernama KH. Syuja'i Masduqi. Di bawah asuhan KH. Syuja'i Masduqi, pesantren Assalafiyah terus berkembang maju dan konsisten mengajarkan kitab kuning untuk memperkaya wawasan para santri dalam mendalami khazanah kebudayaan Islam. Dengan wawasan yang luas atas khazanah keilmuan Islam, maka seorang santri diharapkan mampu bersikap lebih terbuka, tidak kaku dalam berdakwah di tengah masyarakat, dan mampu menjawab tantangan-tantangan perkembangan zaman.⁶

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap konsep pendidikan yang terpadu, maka Pesantren Assalafiyah mendirikan pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada 10 Agustus 2012 dan Madrasah Aliyah pada 28 Maret 2013 oleh Gus Irwan Masduqi putra dari KH. Syuja'i Masduqi. MTs dan MA Assalafiyah dalam kurun waktu tiga tahun ini berkembang sangat pesat. Kemajuan

⁶<http://www.as-salafiyah.com/sejarah/>, diakses pada hari Selasa 14 Maret 2017, di Sleman Yogyakarta.

pesat tersebut tak lepas dari besarnya animo masyarakat untuk mondok dan sekolah secara terpadu di Assalafiyah II Mlangi.⁷

Kehadiran lembaga madrasah di pesantren seharusnya memiliki konsekuensi yang signifikan karena sistem pendidikan yang dibawa madrasah ini dalam banyak hal berbeda dengan sistem pendidikan pesantren murni. Pada madrasah terdapat tujuan institusional yang tertulis, kurikulum yang terstandarkan, metode-metode pengajaran yang ditentukan, seleksi penerimaan siswa baru berikut persyaratannya, tenaga pengajar yang memiliki kelayakan, masuknya ilmu-ilmu umum bahan eksakta, evaluasi, dan sebagainya.⁸

Transformasi kelembagaan di kalangan pesantren dalam konteks ini tidak menghapus bentuk lembaga yang lama. Jika perubahan bentuk yang baru menghapus bentuk yang lama, orientasi pesantren jelas menuju ke arah pendidikan sekuler, tetapi perubahan yang terjadi tidak demikian. Perubahan demi perubahan tersebut tidak menggusur bentuk yang lama, bahkan bentuk yang paling awal pun masih dilestarikan sebagai bagian dari komponen pendidikan pesantren. Sebenarnya pelestarian unsur-unsur lama merupakan gaya kehidupan pesantren sebagaimana terefleksikan dalam slogan yang dipegangnya, *al-Muhafadzah 'ala Qadim al-Sahih* (memegang unsur-unsur lama yang baik).⁹

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan kelembagaan bidang pendidikan formal di pesantren menarik sekali untuk diteliti. Walaupun

⁷ *Ibid.*

⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren (Dari Transformasi.....)*, hal 95.

⁹ *Ibid.*, hal. 100.

sudah banyak pondok pesantren yang mengembangkan kelembagaan bidang pendidikan formal, akan tetapi pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi ini berbeda dengan pesantren pada umumnya. Karena di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi ini berbasis alam dan masih sedikit sekali madrasah pesantren yang berbasis alam khususnya di Yogyakarta. Oleh karenanya, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang melatar belakangi terjadinya pengembangan kelembagaan pesantren, proses terjadinya pengembangan, serta dampak pengembangan terhadap sistem pendidikan pesantren. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan pesantren ke depannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa latar belakang internal dan eksternal pengembangan kelembagaan di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta?
3. Bagaimana dampak pengembangan kelembagaan terhadap sistem pendidikan pesantren?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta

- b. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui dampak dari pengembangan kelembagaan terhadap sistem pendidikan Pesantren Asslafiyyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta.
2. Kegunaan
- a. Secara teoritis
Sebagai bahan informasi ilmiah tentang pengembangan kelembagaan pondok pesantren.
 - b. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
 - 1) Bagi pesantren, memberikan pengetahuan bahwa di zaman yang modern ini bangsa Indonesia membutuhkan ilmu umum, tidak cukup dengan ilmu agama. Maka pengembangan kelembagaan itu penting untuk dilakukan.
 - 2) Bagi ustadz/pendidik, memberikan masukan agar ke depannya lebih memaksimalkan perannya sebagai pendidik.
 - 3) Bagi pembaca dan masyarakat, mendorong kesadaran bahwa pesantren pun bisa menyesuaikan perkembangan zaman.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa literatur yang terkait dengan tema yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian berbentuk skripsi oleh Andri Anto mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Upaya Pengembangan Kelembagaan Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang pengembangan kelembagaan pesantren Al Hikmah Karangmojo dan pelaksanaan pengembangan kelembagaan pesantren serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan kelembagaan pesantren.¹⁰

Hasil dari penelitian ini menunjukkan latar belakang pengembangan kelembagaan pesantren adalah stigma masyarakat bahwa pesantren tempat mengajar tradisional dan tidak mampu merespon perkembangan zaman, alumni yang tidak memiliki keahlian khusus, serta ijazah formal itu penting. Didirikannya sekolah formal dengan memasukkan pendidikan umum, penguatan pengajaran diniyah kepesantrenan, serta pengenalan metode pembelajaran modern dan memasukkan muatan *life skill* yang bernafaskan agama/Islami merupakan wujud pelaksanaan pengembangan kelembagaan pesantren. Adapun faktor yang mendukung pengembangan ini adalah lingkungan yang mendukung, input yang semakin tahun semakin meningkat, serta adanya bantuan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu membutuhkan dana yang banyak, sudut

¹⁰ Andri Anto “Upaya Pengembangan, 2014....., hal.5.

pandang masyarakat yang negatif terhadap pesantren, pengakuan dari pemerintah pusat, serta sumber daya manusia pesantren Al Hikmah yang kurang memadai.¹¹

Penelitian Andri Anto sudah mengulas terkait latar belakang pengembangan kelembagaan pesantren Al Hikmah Karangmojo dan pelaksanaan pengembangan kelembagaan pesantren serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan kelembagaan pesantren. Pengembangan kelembagaan yang berpengaruh terhadap pengembangan pondok pesantren tidak diulas secara luas dalam penelitian ini, hanya sedikit dijelaskan tentang perubahan pesantren sebelum dan sesudah adanya sekolah. Terkait dengan bagaimana dampak pengembangan kelembagaan pondok pesantren terhadap pengembangan pondok pesantren merupakan signifikansi dari penelitian yang akan peneliti lakukan.

Kedua, penelitian berbentuk skripsi oleh Muhammad Maskur mahasiswa Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “ *Pengembangan Model Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Ikhlas Al Muhdlor Desa Darungan, Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang bentuk pengembangan model lembaga pendidikan serta

¹¹ *Ibid.*, hal. xiv.

upaya lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Ikhlas Al Muhdlor dalam peningkatan sumber daya manusianya.¹²

Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan model lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Al Muhdlor adalah model pesantren khalafiyah. Dalam rangka pengembangan model khalafiyah ini dilakukan upaya pengembangan yang mencakup dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek non fisik. Adapun untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya pihak pondok pesantren melakukan upaya-upaya melalui pendidikan dan pelatihan bagi guru, karyawan maupun siswanya di pendidikan formal, maupun ustadz dan santri pada pendidikan diniyah.¹³

Sama halnya dengan penelitian Andri Anto, Muhammad Maskur dalam hasil penelitiannya belum mengulas tentang pengaruh pengembangan kelembagaan terhadap sistem pendidikan pondok pesantren. Maka hal ini menjadi signifikansi bagi penelitian yang akan dilakukan.

Ketiga, Jurnal Penelitian oleh Uripto M. Yunus dan Kadarusman dengan judul “Ijtihad Pengembangan Pesantren Modern (Kasus Pesantren Assalam Surakarta), Tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesantren melakukan adaptasi dinamis terhadap perkembangan modern, dan

¹²Muhammad Maskur, “Pengembangan Model Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren dalam peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Ikhlas Al Muhdlor Desa Darungan, Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. hal. 4.

¹³*Ibid.*, hal. x.

bagaimana kontruksi ijtihad pengembangan model pendidikan modern di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Pabelan.¹⁴

Hasil dari penelitian ini *pertama*, adaptasi pesantren terhadap modernitas berangkat dari sebuah filosofi pesantren untuk memelihara tradisi yang baik dan mengambil penemuan baru yang lebih baik. *Kedua*, PPMI Assalaam menjadi contoh proses adaptasi terhadap kemodernan. Proses adaptasi dilakukan dengan prinsip *tawabit* (nilai-nilai pokok yang bersifat tetap) dan yang *mutagayyirat* (nilai-nilai pendukung yang dapat berubah). Prinsip *tawabit* dirumuskan dalam nilai-nilai keassalaman yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Sementara itu, prinsip *mutagayyirat* dikelola dengan menggunakan pendekatan modern, seperti konsep manajemen, proses belajar mengajar, struktur kurikulum, dan sistem kepemimpinan.¹⁵

Menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini merupakan kesamaan dengan metode penelitian yang akan dilakukan namun penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dalam mengumpulkan data sedangkan peneliti akan mengumpulkan data yang ada di lapangan dan literatur sebagai pendukung. Sehingga fokus penelitian jurnal ini adalah mengenai pemikiran dan prinsip, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada lapangan.

Keempat, penelitian berbentuk skripsi oleh Nora Riskiyana mahasiswi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

¹⁴ Urip M. Yunus, "Ijtihad Pengembangan Pesantren Modern (Kasus Pesantren Assalam Surakarta)", *Jurnal Ilmiah Pesantren Assalam Surakarta*, Vol. 1. No. 2 Juli 2015, hal. 79.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 79, 80.

Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Strategi Pesantren dalam Menyikapi Modernisasi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam menjaga eksistensinya di tengah arus modernisasi serta peran pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menghadapi modernisasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid.¹⁶

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menyikapi modernisasi dilakukan dengan cara; pengasuh beserta pengurus pesantren menetapkan tujuan lembaga terlebih dahulu, menyusun kerja masing-masing lembaga, membangun sebuah lembaga yang khusus untuk memikirkan dan menjalankan strategi pesantren dalam menyikapi modernisasi, di dalamnya juga terbentuk beberapa divisi-divisi yang khusus untuk pengembangan lembaga dan pengembangan santri agar bisa menjawab kebutuhan-kebutuhan yang menuntut pesantren di era modern ini.¹⁷

Persamaan hasil penelitian Nora Riskiyana dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pesantren yang kini harus beradaptasi dengan kemajuan zaman. Namun, Nora Riskiyana memfokuskan pengembangan kurikulum yang ada di pesantren seperti diadakannya les komputer dan kewirausahaan sedangkan penelitian

¹⁶ Nora Riskiyana, “Strategi Pesantren dalam Menyikapi Modernisasi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, *Skripsi*, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. hal. 9.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 9.

yang akan dilakukan memfokuskan pada adaptasi pesantren terhadap modernitas dengan mengembangkan kelembagaan bidang pendidikan formal.

Kelima, penelitian berbentuk skripsi oleh Achmad Muazin mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pondok Pesantren Adaptif di Era Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Tremas, Desa Tremas, Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Jawa Timur)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi adaptasi Pondok Pesantren Tremas dalam mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya dengan masuknya teknologi modern beserta faktor pendukung dan penghambat.¹⁸

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren mulai beradaptasi dengan teknologi dimulai dengan masuknya radio dan perangkat komputer. Adanya peraturan dibuat dan sanksi yang tegas merupakan salah satu bentuk pemeliharaan nilai-nilai tradisional. Faktor pendukung pelestarian nilai-nilai pesantren dengan adanya teknologi yaitu dengan keterbukaan pengasuh, sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurang

¹⁸ Achmad Muazin, “Pondok Pesantren Adaptif di Era Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Tremas, Desa Tremas, Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Jawa Timur)”, *Skripsi*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. hal. 5.

meratanya infrastrukturnya yang ada di Pondok Pesantren Tremas, serta sumber daya manusia yang kurang ahli mengenai teknologi.¹⁹

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nova Riskiyana, penelitian Achmad Muazin juga memfokuskan pada pengembangan di pesantren itu sendiri bukan dengan mengembangkan kelembagaan bidang pendidikan formal seperti penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian pada literatur-literatur di atas semuanya mengenai tentang sikap pondok pesantren terhadap modernitas dengan cara yang berbeda-beda. Sama halnya dengan penelitian ini, Pondok Pesantren Assalafiyah dalam menyikapi modernitas adalah dengan mendirikan madrasah formal. Sebagian dari penelitian yang sudah diulas juga demikian, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas yaitu menjelaskan bagaimana proses serta dampak dari pengembangan kelembagaan terhadap sistem pendidikan pesantren.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹*Ibid.*, x.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan bab demi bab, maka penelitian ini dapat disimpulkan untuk menjawab pokok-pokok pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Latar belakang pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyyah antara lain: (1) kebutuhan masyarakat modern terhadap ijazah untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau untuk mencari pekerjaan. (2) desakan alumni Pondok Pesantren Assalafiyyah untuk mendirikan madrasah formal dan tetap menjaga tradisi salafnya sebagaimana dalam pepatah *Al-muhâfadzah 'alâ al-qadîm as-shâlih wal akhdzu bi al-jadid al-aslah.*
2. Proses pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyyah meliputi berbagai aspek, antara lain: (1) Infrastruktur dengan memilih segmen yang berbeda yaitu dengan memilih madrasah berbasis alam. (2) Kurikulum perpaduan antara pesantren dengan madrasah. (3) Tenaga pengajar yang terus ditingkatkan kualitasnya. (4) Ekonomi kelembagaan yang saat ini diperkuat dengan mengelola sektor ekonomi dalam yayasan.
3. Dampak pengembangan kelembagaan Pondok Pesantren Assalafiyyah antara lain meliputi Dampak Internal dan Eksternal. Jumlah santri yang meningkat secara signifikan serta kesalafan yang menjadi khas pondok

pesantren tetap terjaga merupakan dampak internal. Sedangkan dampak eksternalnya dirasakan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren di bidang perekonomian.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memperkuat ekonomi kelembagaan dengan mempraktikkan pesantren entrepreneurship dengan melibatkan seluruh santri. Bentuk usaha bisa dimulai dengan memproduksi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat pesantren itu sendiri. Seperti makanan ringan, air minum, atau seperti sabun. Selain bertujuan untuk memperkuat ekonomi kelembagaan, hal ini juga agar santri mandiri dan kreatif, serta menumbuhkan jiwa entrepreneur pada santri.
2. Kerjasama antara guru di madrasah dengan ustadz/ustadzah di pesantren lebih disinergikan, agar pemantauan santri di pondok dan ketika belajar di madrasah bisa lebih terkontrol.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Imam, "Implementasi Pemisahan Kelas Peserta Didik Laki-laki dan Perempuan dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Anto, Andri, "Upaya Pengembangan Kelembagaan Pesantren Al Hikmah Karangmojo Gunungkidul Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Anwar, Ali, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arifin, M, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arifin, Zainal, "Kepemimpinan Kiai dalam Ideologisasi Pemikiran Santri di Pesantren-pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Inferensi IAIN Salatiga*, Vol. 9, No. 2, Desember 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren, *Memadu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Nawesea Press, 2009.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, Jilid 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1984.

Haedari, HM Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren (Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global)*, Jakarta: IRD Press, 2004.

Indra, Hasbi, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Penamadani, 2003.

<http://www.as-salafiyah.com/sejarah/>, [14 Maret 2017, 11:47]

Jamali, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Madjid, Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina, 1997.

Maskur, Muhammad, “Pengembangan Model Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren dalam peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Ikhlas Al Muhdlor Desa Darungan, Yosowilangun, Lumajang, Jawa Timur”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Masyhud, Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

Muazin, Achmad, “Pondok Pesantren Adaptif di Era Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Tremas, Desa Tremas, Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan Jawa Timur)”, *Skripsi*, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Mustajab, *Masa Depan Pesantren (Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf)*, Yogyakarta: LkiS, 2015.

Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.

Peraturan Pemerintah RI No 50 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Qomar, Mujamil, *Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi)*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Riskiyana, Nora, “*Strategi Pesantren dalam Menyikapi Modernisasi Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”, *Skripsi, Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulaksono, Uyung, *Manajemen Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Syaodih S, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Uha, Ismail Nawawi, *Manajemen Perubahan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 19.

Wahid, Salahuddin, *Transformasi Pesantren Tebuireng (Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan)*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Winardi, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Kencana, 2005.

Yunus, Urip M. “*Ijtihad Pengembangan Pesantren Modern (Kasus Pesantren Assalam Surakarta)*”, *Jurnal Ilmiah Pesantren Assalaam Surakarta*, Vol. 1. No. 2 Juli 2015.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.2/KJ.MPI/PP.00.9/255/2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 7 Desember 2016

Kepada Yth. :

Zainal Arifin, M.S.I

Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 7 Desember 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2016/2017 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Maimunah
NIM : 13490019
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : PERUBAHAN ORIENTASI MANAJEMEN PONDOK
PESANTREN ASSALAFIYYAH II MLANGI NOGOTIRTO
YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Maimunah
Nomor Induk : 13490019
Jurusan : MPI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYYAH II MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 22 Maret 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 Maret 2017

Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL


Pada Hari : Rabu
Tanggal : 22 Maret 2017
Waktu : 14.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Zainal Arifin, M.S.I	



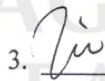



Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Maimunah
Nomor Induk : 13490019
Jurusan : MPI
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYYAH II MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA

Tanda Tangan

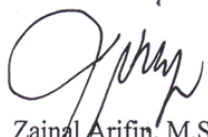

MAIMUNAH

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12490007	Ummiatus Marufah	1. 
2.	13490006	Nur Saadah	2. 
3.	13410164	Ira Agustina	3. 
4.	13490088	Bendri Setiawan	4. 
5.	13490063	Mariana Ufa	5. _____
6.	102 Nur 13490042	Ida Nur khasanah	6. 
7.	13490015	Ahmad Hinayatullohi	7. 

Yogyakarta, 22 Maret 2017

Moderator


Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> E-mail: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

No : UIN.02/KP.I/PP. /301/2017 Yogyakarta, 12 Juni 2017
Lamp : Proposal
Hal : Persetujuan Perubahan
Judul Skripsi

Kepada
Sdr. Maimunah
NIIM: 13490019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini ketua program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara, Adapun judul semula adalah:

PERUBAHAN ORIENTASI MANAJEMEN PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYYAH II MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA

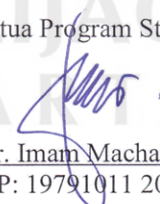
Dirubah menjadi:

PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadi maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Program Studi


Dr. Imam Machali, M.Pd
NIP: 19791011 200912 1 005

Tebusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1072/Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

4 April 2017

Kepada

Yth : Pimpinan Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Maimunnah
NIM : 13490019
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta.**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : April-Mei 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

stiringsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-1073 /Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

4 April 2017

Kepada
Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "**PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH II MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Maimunnah
NIM : 13490019
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II/981 Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di : **Pondok Pesantren Assalafiyah II Mlangi Nogotirto Yogyakarta**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : April-Mei 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajar 4
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3527/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Sleman
Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman
Kabupaten Sleman
Di

SLEMAN

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-1073/Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2017
Tanggal : 4 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN ASSALAFIYAH II MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : MAIMUNAH
NIM : 13490019
No. HP/Identitas : 081391767112 / 3305245908950001
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Sleman, DIY
Waktu Penelitian : 6 April 2017 s.d. 31 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1486 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/1412/2017 Tanggal : 06 April 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MAIMUNAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13490019
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : DK Kelilendi Sendangdalem Padureso Kebumen
No. Telp / HP : 081391767112
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PRA~~ dengan judul
**PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PONDOK PESANTREN
ASSALAFIYYAH MLANGI NOGOTIRTO YOGYAKARTA**
Lokasi : Ponpes Assalafiyah Mlangi
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 06 April 2017 s/d 06 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 April 2017.

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Peningkatan



Ir. RATNA HIDAYATI, MT

Pembina I/a

08660828 199303 2 012

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
 2. Camat Gamping
 3. Pimp. Ponpes Assalafiyah Mlangi
 4. Dekan FITK UIN SUKA Yk
- Yang Bersangkutan

HASIL WAWANCARA I

- Peneliti : Maimunah
- Narasumber : Bapak Irwan Masduqi, Lc., M. Hum (Pimpinan madrasah putri)
- Tempat : Ruang Tamu Ndalem
- Tanggal : 04 Mei 2017
- Waktu : ± pukul 16:45 sampai dengan pukul 17:02 WIB
-
- Peneliti : Dilihat dari namanya Assalafiyah yang berdiri tahun 1936 merupakan tulen pondok salaf dari dulu?
- Pak Irwan : Pondok Salaf dalam arti.. Kalau sekarang kan Salaf itu bermacam-macam. Ada yang memakai kata salaf ini untuk Salafy Wahabi, ada yang salaf ini dalam arti pondok yang mengapresiasi, yang mengkaji khazanah-khazanah keilmuan klasik, kitab kuning, atau karya-karya ulama abad-abad pertama, awal, pertengahan. Kita memang jarang mengkaji kitab-kitab karya kontemporer atau kutubul ngatsri, tetapi bukan berarti bahwa assalafiyah ini anti samasekali tidak, bagi santri yang sudah dianggap mampu dan basic salafnya sudah kuat, diizinkan untuk mengkaji, mengeksplorasi karya-karya pemikir maupun ulama-ulama kontemporer. Tapi yang kita utamakan adalah basic, yaitu penguasaan khazanah klasik dan pertengahan.
- Peneliti : Dilihat dari perkembangan, sejarahnya pondok pesantren Assalafiyah dari tahun 1936 sampai sekarang pernahkah mengalami jumlah pasang surut yang signifikan atau dari dulu sampai sekarang jumlah santrinya kalau yang di takhsus seperti itu atau pernah mengalami masa ibaratnya masa kejayaan?
- Pak Irwan : Ya, pernah mengalami. Kalau dulu itu kan dirintis oleh simbah Kyai Masduqi itu santrinya mentok-mentok ya 100. Karena apa?

Pada saat itu akses jalan di sini masih sangat sulit sekali, belum ada aspal, jalannya masih seperti sungai, batu-batu kalau mau kesini harus jalan kaki dari depan situ, misalkan andong juga e masih jarang, sepeda pada waktu itu juga masih jarang, ya itu pada jalan kaki, sehingga menghambat perkembangan. Setelah adanya ringroad ini, tahun 2002 atau 1995 kalau engga salah itu, kemudian jumlah santri naik, karena apa? Akses jalannya lebih enak, kemudian arus informasi juga semakin terbuka. Lalu, jaringan alumni kita juga lebih tersebar diberbagai daerah. Tetapi di tahun 2009, itu mengalami penurunan. Tahun 2009 itu, santrinya yang awalnya 380 tinggal sekitar 150an putra-putri. Kemudian eee saya berfikir, memang sekarang ini pesantren salaf dimana-mana mengalami penurunan, terutama dalam masalah kuantitas, bukan masalah kualitas santri. Kenapa demikian? Ya karena perubahan pola pikir masyarakat. Masyarakat yang dulu hanya cukup santrinya hanya mondok ngaji, sekarang mulai berpikir harus punya ijazah, supaya apa? Kalau ingin bekerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya punya modal eee ijazah, bisa bersaing, kemudian ya secara legal formalnya punya, nah kemudian saya melihat eee pondok-pondok yang memiliki pendidikan formal ini bisa eksis bahkan berkembang pesat, saya sendiri juga punya pikiran bahwa kita ini sebagai pondok NU kan harus *al-muhafadhah 'ala al-qadim al-shalih wal akhdhu bi jadid al-ashlah* yaitu harus menjaga yang lama yang baik (*al-muhafadhah 'ala al-qadim al-shalih*) tapi juga *wal akhdhu bi jadid al-ashlah* harus mengadopsi, mengambil dan berinovasi hal-hal yang baru yang lebih baik. Sehingga selain pondok salaf atau yang takhassus yang sekarang ini dibawah tanggung jawab pak hasan, sekarang ini kemudian merintis pendidikan formal.

Peneliti : Itu yang punya ide mencetuskan didirikannya madrasah itu bapak sendiri atau ada kru?

- Pak Irwan : Awalnya yang mendorong adanya lembaga formal itu saya, tapi ini kan yayasan ya, jadi saya juga harus bersepakat dengan kakak-kakak saya itu, jumlahnya ada 3 yaitu, Pak Nur Hamid, pak Hasan, pak Zar'an. Kemudian kita perlu juga merintis lembaga formal, dan pada akhirnya dirintislah tahun 2013.
- Peneliti : Pondok madrasa putra, putri sama takhassus putra putri kan satu yayasan, apakah kurikulum di pondok pesantrennya yang diajarkan apakah sama?
- Pak Irwan : Antara takhassus dengan?
- Peneliti : yang madrasa?
- Pak Irwan : Pastinya berbeda, yang takhassus ini lebih mendalam, kitab-kitabnya juga lebih besar-besar lebih fokus pada kitab, sementara di madrasa ini, eee kitabnya lebih simpel, nahwunya juga lebih simpel, fiqihnya lebih simpel, semua lebih simpel. Karena apa? Karena kita ingin keseimbangan antara pesantrennya dengan madrasah, kalau misalkan kita masih menggunakan pola lama, seluruh santri suruh menghafal alfiyah seribu bait, nadhom imrithi, nadhom jauharul maknun, ini nanti, belum lagi yang tahfidzul quran, anaknya yang kasihan. Dikhawatirkan nanti prestasinya di madrasah pun tidak baik, padahal kan kita membawa nama assalafiyah, harus bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan madrasah-madrasah lain. sehingga kita butuh keseimbangan. Nah, solusinya, Pelajaran di pondok itu secara materi disampaikan semua, tapi cara menyampaikannya lebih simpel, lalu kitab-kitabnya tidak diulang-ulang. Contohnya gini, kalau di takhassus itu, nahwunya 4 tahun, karena pertama, jurumiyyah, kemudian imrithi, kemudian alfiyah 2 tahun, padahal materi di alfiyyah, materi di imrithi, di jurumiyyah itu sebetulnya sama, Cuma perluasan saja, nah sementara di sini yang penting secara tematik seluruh eee tema-tema nahwu sudah kita

sampaikan dan tidak harus dengan berjenjang dari kitab satu ke kitab yang lain.

Peneliti : Berarti terjadi, ee dirombak ya pak?

Pak Irwan : Iya, simplifikasi, atau semacam persimpelan terhadap kurikulum tetapi muatannya tetap tidak berbeda. Dan itu sudah kita buktikan dengan adanya simplifikasi kurikulum seperti itu, anak-anak yang di sanawiyah maupun di aliyah juga bisa ikut musabaqoh qiroatul qutub dan juga juara di tingkat sleman maupun di DIY.

Peneliti : Padahal baru, berapa taun kesini ya pa?

Pak Irwan : Baru, di sini itu anak-anak umur dua sampai tiga tahun anak-anak sudah mulai bisa baca kitab.

Peneliti : Modelnya langsung praktek gitu ya pak?

Pak Irwan : Iya modelnya kita teori tetepannya, kemudian praktek, teori, praktek.

Peneliti : eee bagaimana proses pengembangan kelembagaan itu sendiri pak?

Pak Irwan : Kalau proses itu bisa macem-macam. Mencangkup: Insfrakturturnya, kurikulumnya, ekonomi kelembagaannya bisa mencangkup tenaga pendidiknya, jadi masing-masing juga ada ceritanya sendiri-sendiri.

Peneliti : Terlalu panjang ya pak?

Pak Irwan : Ya, Intinya kalau secara infrastruktur, kita strateginya mencari segmen yang berbeda, karena kita itu merintis sekolah ini kan sudah telat, di pondok-pondok lain sudah merintis sekolah bertahun-tahun yang lalu, sekarang juga sudah maju, gedungnya juga bertingkat-tingkat sedangkan kita baru kemaren. Nah kalau misalkan kita mengejar ketertinggalan infrastruktur dari pondok-pondok lain, mungkin baru 20 atau 30 taun yang akan datang kita baru bisa mengejar ketertinggalan yang lain. Makanya, kalau sana jualan cabe, kita jualan bawang, sana sekolah yang non alam, kita sekolah alam, jadi punya segmen yang berbeda dan tidak bisa

diperbandingkan dan bukan saingan. Karena ini segmennya berbeda.

Peneliti : Itu alasan juga kenapa memilih sekolah alam ya pak?

Pak Irwan : Iya itu pertama, faktor finansial, faktor ketertinggalan, yang ke2 juga supaya anak-anak itu punya kesadaran lingkungan. Itu, karena islam itu tidak hanya harus baik dengan tuhan dan manusia, tapi juga harus baik dengan alam, lingkungan. Jadi ada banyak faktor, faktor ekonomi juga faktor lingkungan, faktor ketertinggalan, kemudian kalau dari segi kurikulum, ya kita dalam waktu 2 3 taun ini masih bungkar pasang terus. Artinya mencari formula yang lebih baik yang nanti akan terus mengalami pembaharuan-pembaharuan. Tenaga pendidiknya juga kualitasnya terus kita tingkatkan, terus ekonomi yayasan yang punya kita dulu tidak mengelola aspek ekonomi karena seluruh santri jajan di kampung, sekarang kita mulai memperkuat ekonomi pesantren dengan menghidupkan kantin-kantin warung2 kelontong dan seterusnya.

Peneliti :Melihat jumlah santri di terpadu II ini kan udah banyak ya baru 5 tahun itu ee apa sih yang bisa membuat animo masyarakat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sini? Atau ada team apa. Tim pemasaran jasa pendidikan dari komite?

Pak Irwan : Kita itu tidak pernah pasang iklan di mana-mana, dipinggir2 jalan nggga pernah iklan, kita cuma dengan jaringan alumni, karena kan pondok ini sudah 81 tahun. Alumninya sudah di mana-mana. Nah, ketika kita mendirikan sekolah, sehingga alumni-alumni dari berbagai daerah baik jawa maupun luar jawa kita kontak, “Assalafiyyah sudah punya sekolah, silahkan menyekolahkan putra-putri anda” akhirnya angkatan pertama sudah 50, ke-2 120 dan seterusnya, sekarang taun ke 4 ini, 470an.

Peneliti : Jadi, mayoritas dari alumni ya?

- Pak Irwan : Iya, kita jaringan. Diantara itu juga ada, sosial media sekarang ini, setiap kegiatan santri, santri berprestasi kita ekspos, dan itu menjadi daya tarik. Yang ketiga karena kurikulum alamnya. Jadi ada outbond, belajar dengan ya suasana alam. Anak-anak rata-rata senang.
- Peneliti : Berarti kalau yang sekolah di sini, masyarakat sekitar sini jarang ya pak? Kebanyakan ini jauh-jauh ya pak?
- Pak Irwan : ee yang dari Mlangi sini ya sekitar 5%. Kemudian ya, selainnya orang-orang di luar Mlangi, baik Jogja, luar Jogja maupun luar Jawa.
- Peneliti : Setelah berdirinya pondok pesantren terpadu 2 ini, apakah kesalafan pondok pesantren ini sedikit berubah atau tetap salaf?
- Pak Irwan : Tetap. Alhamdulillah tetap terjaga. Kenapa seperti itu? Karena apa? Ee pengelola pondok dan pengelola madrasah itu sama-sama punya komitmen bahwa madrasah ini itu berbasis pesantren. Jadi ibaratnya, pesantren itu dasarnya kemudian madrasah itu cabangnya. Jangan sampai ee pondasinya malah justru kerosok. Jadi, pesantren sebagai pondasi kita, kita perkuat dengan bukti apa? Dengan bukti misalkan yang mengambil program tahfidzul quran itu lulus sanawiyah kita target kalau bisa 25 jus lulus aliyah sudah 30 jus. Kemudian, juga ada target2 bisa baca kitabah dan seterusnya. Jadi, ee pengajian tetap berjalan seperti pondok-pondok pesantren salaf. Tetap menggunakan pathokan iki iku utawi iku, kemudian juga ada musyawarah, ada bahsul masail, ada lalaran nadhoman dan seterusnya.
- Peneliti : Jadi tidak berpengaruh ya pak? Tetap.
- Pak Irwan : Pengaruhnya di tadi itu, dulu kurikulum yang gemuk, kemudian kita simpelkan supaya beban santri karena punya beban sekolah dan mondok bisa tercapai semuanya.
- Peneliti : Berarti kesimpulannya, dampak dari pengembangan kelembagaan terhadap sistem pendidikan pesantren ini menjadikan pesantren

menjadi semakin maju, terus juga bisa mempertahankan nilai kesalafannya.

Pak Iwan : Iya betul. Itu juga tantangan ke depan bagaimana terus menjaga nilai-nilai klasik, tapi kita juga terbuka terhadap modernitas. Jadi keseimbangan antara *at-turosh wal khadasah* antara tradisi dan modernitas itu yang kita pegang.

Peneliti : Apakah juga sudah ada rencana, ini kan belum ada lima tahun udah terlihat keren gitu pak, ada rencana mau mendirikan sekolah SD atau nanti perguruan tingginya?

Pak Irwan : Insyaallah. Kita lihat ke depan, kalau cita-citanya ya membuat lembaga pendidikan dari jenjang manapun mulai dari PAUD, sampai perguruan tinggi. Tapi itu, butuh proses dan kita memang eee sekarang ini terus membangun konsep alam. Jadi misalkan kalau nanti ada SD, ada PAUD, juga berbasis alam dan pesantren. Karena di Jogja belum ada pesantren yang mengelola sekolah alam.

Peneliti : Baru ini yak berarty?

Pak Irwan : Ya, baru ini.

Pak Irwan : Jadi kita .. memang berbeda. Istilahnya marketing sana jualan cabe, kita jualan bawang.

HASIL WAWANCARA II

Peneliti : Maimunah
Narasumber : KH. Abdullah Hasan (Pimpinan Takhassus Putra-putri)
Tempat : Ruang Tamu Ndalem
Tanggal : 20 Mei 2017
Waktu : ± pukul 17:12 sampai dengan pukul 17:45 WIB

Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Assalafiyyah

Peneliti : Pondok pesantren assalafiyyah ini sejak berdirinya itu yang dilaksanakan sistem pendidikannya apa saja pak?

KH. Hasan : Pondok Pesantren Assalafiyyah ini berdiri tahun 1932, Resmi dinamakan assalafiyyah pada tahun 1936. Dari 1932-1936 itu sistem yang diselenggarakan di sini adalah model wetonan. Nah, model wetonan pada umumnya bertumpu pada tiga metode, yang pertama yaitu sorogan, kemudian bandongan, kemudian musyawarah. Itu dari 1932-1936. Terus kemudian dari 1936 sampai hari ini itu menggunakan sistem klasikal. Sistem klasikal, Cuma mulai empat tahun yang lalu, tahun 2012 pondok assalafiyyah mendirikan lembaga pendidikan formal, berupa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Yang bertempat di Assalafiyyah 2 sana, sebelah timur kampung. Dinamika penyelenggaraan proses belajar mengajar, selama 1936-2016 itu sangat dinamis. Dari 1936 sampai sampai awal 1980an itu menggunakan sistem paket. Jadi, kelasnya pada waktu itu terdiri dari enam kelas, yaitu ada enam kelas yaitu: Jurumiyah, Imrithi, Alfiyah, Ula, Tsaniyah, Wustho, wahab, bukhori, iya ada delapan kelas. Terus dari tahun 1985-1995 an kira-kira sepuluh tahun kurang lebih, itu menggunakan sistem kredit semester. Pada waktu itu SKS murni ya seperti di kampus. Yang membedakan hanya model pengadministrasiannya. Terus karena rumitnya pengadministrasian bagi teman-teman, dan

kebetulan generasi penerus pada waktu itu agak mengalami hambatan, kemudian SKS itu dirubah menjadi Semi SKS. Semi SKS itu, sampai 2014. Terus, dari 2014-2016 itu agak kacau di sini. Karena pada waktu itu kan santri takhasus dan madrasi campur sehingga kemudian pembelajaran itu harus dikompromi di sana sini. Terus mulai tahun 2016 dipisah, Jadi 2016 kemarin itu masa transisi. Dan rencananya nanti tahun 2017 akan kita kembalikan ke SKS lagi, terutama bagi yang kuliah dan sekolah, untuk yang bekerja dan yang khusus ngaji aja menggunakan semi SKS. Karena waktu mereka relatif bisa diatur.

Peneliti : Perbedaan SKS dengan semi SKS apa ya pak?

KH. Hasan : Jadi kalau SKS murni itu penentuan mata pelajaran yang diambil itu sepenuhnya di tangan santri, sesuai dengan waktu dan kesempatan yang dimiliki. Terus, ada mata pelajaran yang prasyarat ada yang tidak. yang harus mengambil pelajaran ke-1 sebelum pelajaran ke-2 dan seterusnya ya seperti halnya dengan di kampus. Nah kalau semi SKS itu, berapa mata pelajaran yang akan dikaji itu yang menentukan pondok. Tidak ada istilah naik kelas, sama-sama tidak ada istilah naik kelas, kelulusan itu tidak harus bersamaan, tidak harus dalam waktu yang sama, meskipun mata pelajaran yang diambil di tahun yang sama. Jadi misalnya tahun kemarin saya mengambil tiga mata pelajaran misalnya tauhid, akhlak, fiqih atau fiqihnya saya nggak lulus maka tauhidnya bisa lanjut tetapi fiqih saya harus mengulang dan seterusnya. Gitu aja, jadi waktu itu sebenarnya diatur oleh pondok kalau yang semi SKS. Kalau SKS waktu itu diatur oleh santri itu sendiri. Cuma disini tidak boleh ada waktu kegiatan wajib yang tidak dimanfaatkan oleh santri. Jadi, meskipun santri yang mengikuti program SKS yang wajib itu kalau,, jam wajib ngajinya itu kan habis maghrib kemudian habis Isya sampai jam sepuluh, habis Subuh, habis Ashar. Kalau mereka di pondok, Tidak boleh kemudian berkeliaran

semaunya di luar pondok. Tetapi harus mengikuti kalau ada kegiatan yang disepakati oleh pengelola pendidikan di pondok sini gitu.

Peneliti : kalau program tahfidzul qur'an itu di sini mulai tahun berapa ya?

KH. Hasan : Kalau program tahfidzul quran itu mulai tahun 1993. Sampai hari ini. Di sini, program tahfidzul quran itu ada dua: Ada yang memang khusus santri-santri yang mengambil spesialisasi tahfidzul quran gitu to,. Ada tahfidzulquran yang merupakan keunggulan dari madrasah. Yang madrasah itu harus mengambil salah satu keunggulan dari beberapa keunggulan yang ditetapkan, ada yang bahasa, kitab kuning, sama tahfidzul quran. Yang tahfidzul quran yang madrasah itu, baru 4 tahun yang lalu. Sejak berdirinya. Yang khusus itu yang sejak 1993.

Peneliti : Lalu, kondisi santri secara kuantitas, pernah mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan?

KH. Hasan : Kalau signifikan belum pernah, tapi kalau penurunan pasti terjadi, dialami oleh semua lembaga pendidikan kan? Meskipun peningkatan terjadi lonjakan sejak ada madrasah. Santri sini itu, sejak dulu berkisar antara 150 sampai 300 putra putri, sekitar itu. Waktu masih takhassus saja. Dulu belum ada madrasah. Setelah ada madrasah itu kemudian ya pelonjakan yang luar biasa. Karena apa? Banyak santri yang masuk sekolah di madrasah. Sampai hari ini, santri takhassus sekitar kurang lebih 150 putra putri, kemudian santri madrasahnya itu sekitar 500.

Peneliti : Padahal baru 4 tahun nggih?

KH. Hasan : Iya, nggih. Tapi kompleksnya dibedakan. Kalau takhassus putri di sini, tapi kalau yang madrasah di assalafiyah 2. Takhassus pa di belakang, kalau madrasah pa di utaranya rumah ade saya situ.

Latar Belakang Pengembangan Kelembagaan

Peneliti : Ini tentang latar belakang pendirian sekolah nggih pak. Apa yang melatarbelakangi atau yang mendorong pesantren Assalafiyah ini mengalami pengembangan, artinya mendirikan pesantren terpadu sama madrasah?

KH. Hasan : Kalau kaitannya dengan pendirian madrasah itu sebetulnya sudah berproses sejak 9 tahun yang lalu. Jadi, karena desakan alumni, permintaan, sampai “desakan” alumni gitu kan, yang pada kebingungan mencari tempat sekolah anak2 mereka yang mereka anggap aman. Kira2 begitu. Tapi yang tetep ngaji seperti dulu mereka ngaji di sini. Sehingga kemudian kita berikan alternatif pesantren2 yang sudah ada madrasahnyanya tidak mudah juga, karena mereka dulu mondok di sini, ngaji di sini, mereka sudah merasakan hasilnya, mereka mengalami dinamikanya dari awal sampai mereka pulang. Mereka ingin anak2 mereka disamping sekolah juga mengaji. Lha, desakan itu semakin kuat sekitar 6 tahun yang lalu. Sehingga, 2 tahun sebelum madrasah ini berdiri, kami betul2 berfikir untuk mencoba mengakomodir keinginan para alumni. Terus akhirnya kami sepakat, 4 tahun yang lalu mendirikan madrasah itu, dan mendapat dukungan penuh dari alumni. Terutama supplay murid gitu ya? Murid itu bisa dikatakan 75% itu dari keluarga alumni. Kami ndak pernah berpikir bahwa sekolah ini, kemudian muridnya banyak, gitu nggak kepikir, justru kami berpikirnya bagaimana mengelola pendidikan formal yang sederhana, kecil, tapi berkualitas, gitu kan? Tiba-tiba grudukan, hingga kami merasa kesulitan juga, untuk apa itu? Sesegera mungkin menjadika madrasah itu outputnya berkualitas. Biar bisa bersaing. Tapi meskipun demikian, ya ndak jelek2 amat sih, lulusannya juga kompetitif, MTs kan sudah dua kali, dua angkatan yang lulus, sebarannya juga cukup bagus, Kalau Aliyah kan baru. Baru tahun ini meluluskan. Paling banyak ke UIN. Tapi satu dua

ada yang di UGM, UII, yang di UNISA, ada yang ini sedang diproses dua anak ke Al-Azhar, 2 anak ke Tunisia kalau nanti tesnya lulus.

Proses Pengembangan Kelembagaan

Peneliti :Dulu ketika sedang menggodog, akan mendirikan madrasah apakah ada perasaan ragu?

KH. Hasan : Lho iya, keraguan besar melingkupi kami, karena kami belum pernah punya pengalaman itu, yang ke-2 kami sadar betul, bahwa biaya operasionalnya tidak kecil. Yang ketiga secara moral kami terbebani karena ketika bicara soal pendidikan itu formal maupun non formal itu kan kaitannya masa depan anak, sehingga kami pada waktu itu betul2 menata sedemikian rupa, jangan sampai madrasah itu nanti malah berhenti di tengah jalan. Kemudian kami sepakat, kami menyediakan dana sampai tiga angkatan full itu semuanya dari keluarga. Tenaga pendidikan, manajemen sarpras, kita siapkan sampai 3M kalau ngga salah, ya itu saking takutnya.

Peneliti : Lalu, apakah ada ketakutan akan lunturnya kesalafan pondok ini ketika mendirikan sekolah formal?

KH. Hasan : Kalau ketakutan ndak ada, tapi tentu kami harus ekstra perhatian dalam artian, untuk program salafnya itu, sehingga kemudian, keluarga bersepakat wilayahnya dibagi2. Meskipun anak-anak bapak ini terlibat, saya juga terlibat berfikir tentang madrasah, aadek2 saya juga begitu, tapi mereka juga terlibat untuk pondok salafnya begitu. Tapi wilayahnya dibagi-bagi sekedar untuk memperjelas konsentrasi saja. Kalau ade saya yang kecil fokus di Assalafiyah 2, madrasah urusan dia, kami sebagai kaka mensupport. Nah, ade istri saya di asrama takhassus putra, saya sama istri saya di takhassus. Kemudian ade saya yang lain ada pesantren sendiri yang dikelola, jadi dia lebih fokus pada kebutuhan sarpras. Jadi sarana prasarana dari mulai tanah,

bangunan, ada yang fokus mikir. Meskipun ya nanti melibatkan semuanya.

Peneliti : Untuk masalah kurikulum santri madrasah sama yang yang takhassus apakah sama atau ada perbedaan?

KH. Hasan : Kalau bidang keilmuan sama, perbedaannya itu hanya pada distribusi dan .. jadi kalau takhassus itu memang anak dipersiapkan untuk menjadi pendamping agama masyarakat besok kelak, ketika sudah pulang. Untuk tidak mengatannya untuk jadi kyai. Tapi kalau anak-anak madrasah tidak diorientasikan untuk itu. Jadi pengetahuan agama mereka sebatas untuk memberikan ruh pendidikan formal mereka, sehingga kemudian tekanannya sangat berbeda. Kalau takhassus itu ngaji nahwu sampai bertingkat-tingkat, ngaji shorof juga bertingkat-tingkat, ngaji fiqih juga begitu, semuanya. 75% pelajaran di takhassus itu hafalan dan sangat strengh. Anak kalau masuk kelas tanpa pegang hafalan, tidak mungkin bisa, kalau mereka masuk kelas, ya mereka harus mau dipersiapkan. Kalau ramadhan itu biasanya waktu untuk mempersiapkan anak-anak. Pelajaran itu kita harapkan sudah memiliki bekal hafalan separo dari beban nanti yang mereka jalani, terus kemudian intensitas pengajiannya juga lebih ketat di takhassus. Takhassus itu nda ada libur, lampu mati pun tetep berjalan, kalau di takhassus, makanya kemudian guru2 itu rata2 hafal dengan pelajaran mereka, karena mati pun tidak boleh libur. Kalau di madrasah, ya berbeda lah karena memang orientasinya berbeda. Pertanyaannya ketika yang madrasah serius ngaji, mereka diberikan kesempatan setelah lulus aliyah. Atau mereka keluar dari madrasah, kemudian sekolah di sekolah favorit, kemudian ngajinya di takhassus nah itu solusinya.

Peneliti : Berarti syarat takhassus yang pelajar harus sekolah di sekolahan yang favorit ya pak?

KH. Hasan : Ya, kalau mereka sekolah aliyah saja kecuali MAN 1, mereka harus tetap di sini, sama2 aliyah tapi kualitasnya sama-sama aja dengan sini ya nda boleh. Jadi anak2 sini boleh sekolah di luar tapi yang favorit. Kalau mereka sekolah di luar, tinggalnya di sini, di takhassus, tapi kalau sekolahnya di madrasah sini ya tinggalnya di asrama madrasah. Itu salah satu cara kami mempertahankan program salafnya.

Peneliti : Ada salaf ada terpadu. Kalau terpadu itu berarti perpaduan antara yang modern dengan salafnya?

KH. Hasan : Ya, Cuma itu tadi saya sampaikan meskipun bidang yang diajarkan sama, namun bobot dan pendistribusiannya yang berbeda.

Peneliti : Kalau di nahwu itu ada jurumiyah, imriti, alfiyah itu kalau madrasah itu simpelkan?

KH. Hasan : Iya, ada nahwu satu, nahwu dua yang dipadatkan jadi udah ada dalam bentuk skema-skema, jadi lebih praktis, karena kebutuhan mereka itu adalah tau untuk dipraktekkan gitu kan? Berbeda dengan yang takhassus, mereka tidak sampai pada tingkat ahli, tapi mereka memiliki kedalaman yang cukup. Ya itu bedanya di situ.

Penghambat dan Pendukung

Peneliti : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pengembangan?

KH. Hasan : Faktor Penghambatnya dalam melakukan pengembangan kelembagaan ini yaitu keterbatasan sarpras, keterbatasan Sumber Daya Manusia, kalau mencari di yang formal mudah nyarinya tinggal dibuat pengumuman. Tapi kalau nyari yang ahli dalam mengajinya sulit karena pondok tidak mewajibkan lulusannya untuk mengabdikan di pondok, jadi kalau sudah lulus dikasih kebebasan. Selain itu, guru di pesantren itu tidak itung-itungan untuk masalah jumlah pelajaran yang diampu dengan imbalan, mereka tidak itung-itungan semata2 untuk mengabdikan. Lalu, faktor pendukungnya: keluarga yang kompak, hubungan alumni dengan

pondok yang intensif, bahkan ada koordinator dari tiap daerah. Mereka selalu ada, ketika kita membutuhkan baik dari masalah pendidikan dan finansial mereka selalu mengerti. Yang kedua, masyarakat sini menerima dengan baik atau welcome, meskipun yang namanya santri itu kan pendatang ya yang kadang merepotkan masyarakat tetapi masyarakat tetap welcome. Meskipun terkadang merepotkan akan tetapi masyarakat pun mendapatkan sisi positifnya terutama sektor ekonominya. Lalu, perhatian pemerintah cukup, walaupun sekolah baru dan pondok salaf tapi tidak ada unsur pembeda-bedaan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL WAWANCARA III

Peneliti : Maimunah

Narasumber : Nurul Kamalia (Pengurus Pondok Pesantren Assalafiyah)

Tempat : Ruang Tamu Kantor

Tanggal : 17 April 2017

Waktu : ± pukul 15:10 sampai dengan pukul 15:40 WIB

Peneliti : Bagaimana bentuk struktur organisasi atau kepengurusan Pondok Pesantren Assalafiyah? Apakah gabungan atau punya struktur sendiri-sendiri?

Mbak Nurul : Pondok Assalafiyah ini kan dibagi jadi tiga, ada takhassus putara-putri dengan pimpinan Bapak KH. Abdullah Hasan, kemudian ada Madrasi putra itu dengan pimpinan Bapak Nor Hamid, sedang untuk madrasi putri oleh Bapak Irwan. Jadi kepengurusan di bawah Assalafiyah ini sendiri-sendiri. Namun pengasuhnya satu yaitu Bapak KH. Syuja'I Masduqi namun tiap-tiap asramanya ada pimpinannya sendiri-sendiri yaitu putra-putranya beliau.

Peneliti : Apakah ada program bersama atau kerjasama dari tiap-tiap asrama:

Mbak Nurul : Tahun kemarin ada, yaitu kalau ada acara Selasa Kliwonan bareng-bareng kumpul di Assalafiyah takhassus atau pusat. Tapi karena santrinya sekarang sudah tambah banyak, yang masih berjalan kita acara bareng-barengnya simtudduror sebulan sekali.

- Peneliti : Bagaimana dengan kurikulum yang ada di Assalafiyah 2?
- Mbak Nurul : Kalau kurikulum, Assalafiyah 2 masih ngadopsi dari pusat, seperti nahwunya dan lain-lain.
- Peneliti : Bagaimana sistem pendidikan di pondok ini mbak?
- Mbak Nurul : Kalau kita, semuanya pengajian menggunakan sistem klasikal, jadi sehari madin tiga kali.
- Peneliti : Saya baca-baca di websitenya Assalafiyah, santri yang madrasi wajib laundry mbak?
- Mbak Nurul : Iya, wajib laundry bagi santri madrasi. Laundrynya di pondok saja.
- Peneliti : Owh ya, berarti anak-anaknya tidak perlu repot-repot mencuci ya? Waktunya jadi lebih banyak buat belajar.
- Mbak Nurul : Iya begitu mbak..

HASIL WAWANCARA IV

Peneliti : Maimunah
Narasumber : Bapak Baruddin, Amd (Guru MTs Assalafiyyah)
Tempat : Ruang Kantor
Tanggal : 07 Juni 2017
Waktu : ± pukul 13:12 sampai dengan pukul 13:30 WIB

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di MTs ini pak?

Bpk Bahruddin : Diantaranya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan bersama semua guru, kepala sekolah dan ada dari keluarga ndalem. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis kinerja atau program yang kurang apa lalu dipertimbangkan apakah masih layak atau tidak? Jika masih layak berarti dilanjutkan jika tidak maka bisa diperbaiki. Selain itu, kita juga ada guru yang tidak ada basic pesantren kita beri pemahaman tentang pesantren agar bisa menyesuaikan. Karena sekolah ini kan basicnya pesantren, jadi antara guru sama murid juga harus mach.

Peneliti : Bagaimana dengan proses perbaikan-perbaikan mutu dari segi kualitas pengajar dari pertama berdiri?

Bpk Bahruddin : Pas awal berdirinya itu yang dipentingkan dari seorang guru yaitu dedikasinya sama pondok. Jadi kebanyakan waktu awal berdirinya itu guru-gurunya dari santri dan alumni Assalafiyyah. Lalu selanjutnya seiring berjalannya waktu, sistem mulai tertata, kelas yang awal berdirinya satu kelas dan sekarang ada yang satu angkatan empat kelas, maka guru-gurunya pun perlu dilakukan penembahan. Nah,

mulai dari itu, sekolah membuka pendaftaran guru dari luar dan menyeleksi dan mencari yang sesuai jurusan pendidikannya dengan mata pelajaran yang akan diampu.

Peneliti : Sama halnya dengan MA nya ya pak?

Bpk Bahruddin : emmm, tidak,, karena MA kan berdirinya dua tahun setelah MTs, jadi MA banyak belajar dari pengalaman MTs. Dari pertama berdirinya, MA Assalafiyyah sudah menyeleksi calon guru dan sesuai dengan bidang keilmuannya. Jadi di MA sejak awal sudah begitu.

Peneliti : owh ya.. Bagaimana dengan evaluasi? Apakah evaluasi tersebut terjadwal?

Bpk Bahruddin : Dulu evaluaasi dilakukan rutin sebulan sekali, karena dulu kita sering membahas sistem, terus mau dibawa kemana murid-muridnya gitu.. Tapi semakin sistem sudah lebih tertata ini, sekarang tidak dilakukan serutin dulu.

Peneliti : Apakah ada beasiswa bagi guru yang harus melanjutkan jenjang pendidikannya?

Bpk Bahruddin : Di sini ada beasiswa bagi santri yang kurang mampu, dibiayai sama yayasan. Jadi, santri tersebut ngajar di pondok juga ngajar di madrasah.

Peneliti : Berarti untuk saat ini, guru yang mengajar di MTs Assalafiyyah ini sudah hampir semua sesuai bidang keilmuannya ya pak?

Bpk Bahruddin : Iya, sudah hampir semuanya.

HASIL WAWANCARA V

- Peneliti : Maimunah
- Narasumber : Bapak Alif Jum'an, S. Si (Kepala Sekolah MTs Assalafiyah)
- Tempat : Ruang Kantor MTs Assalafiyah
- Tanggal : 07 Juni 2017
- Waktu : ± pukul 13:40 sampai dengan pukul 14:00 WIB
-
- Peneliti : Bagaimana bentuk usaha yang dilakukan Assalafiyah ini dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pengajarnya pak?
- Bpk Alif : Pertama kita kontrol kedisiplinan para guru dan karyawan, lalu memberikan ruang untuk menghadiri undangan-undangan diklat dan MGMP. Sebagian besar mata pelajaran guru di sini mengikuti MGMP.
- Peneliti : Selain dari mengontrol kedisiplinan dan memberikan ruang untuk menghadiri undangan-undangan diklat dan MGMP tersebut apa pak?
- Bpk Alif : emmm,, kita jika ada pergantian guru, kita adakan rekrutmen dengan melakukan seleksi.
- Peneliti : Bagaimana keadaan tenaga pengajar waktu sekolah ini baru berdiri pak?
- Bpk Alif : Guru dari angkatan pertama ada sebagian yang tidak linear. Tetapi tahun ke-2, ke-3, ke-4, semakin kesini kita guru-gurunya semakin linear. Itu salah satu bentuk kami dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga pengajarnya.
- Peneliti : Apakah hal tersebut sama dengan di MA nya pak?
- Bpk Alif : Kalau MA, dari awal sudah linear soalnya dari awal berdirinya sudah merekrut guru-guru dari luar yang sesuai bidang

keilmuannya, kalau MTs waktu awal berdirinya kebanyakan dari pesantren yang penting sarjana.

Peneliti : Bagaimana bentuk bantuan pemerintah terhadap madrasah ini?

Bpk Alif : Yang utama ada BOS. BKM juga bantuan pemerintah, tapi alokasinya ke siswa, terus bangunan rusunawa untuk siswa madrasah putri juga merupakan bantuan dari pemerintah, tapi itu ditujukkannya pada pondok pesantren.



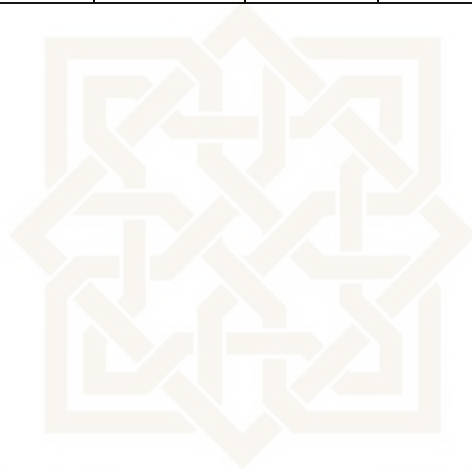
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Guru MTs Assalafiyah

(Beserta Kualifikasi)

NO	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Jenjang	Kelompok Program Studi	Mapel Utama yang Diampu
1	Alif Jum'an, S.Si.	L	S1	IPA	IPA
2	Subiantoro, S.Pd.I	L	S1	Bahasa Arab	Bahasa Arab
3	Ahmad Mahmudi, S.H.I	L	S1	Hukum	Fiqih
4	Ahmad Syaifullah, S.Pd.I.	L	S1	PGSD	SKI
5	Muhammad Sholeh	L	SLTA	-	IPS
6	Chalimatusa'diyah, S.Pd.Si	P	S1	IPA	IPA
7	Idawati, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
8	Ainun Normawati, S.Pd	P	S1	Matematika	Bahasa Inggris
9	Diana Rohayatul Farida, Lc.	P	S1	(lainnya)	Bahasa Arab
10	Evayatun Ni'mah, S.S.	P	S1	(lainnya)	Bahasa Inggris
11	Imam Masyhuri, S.Pd.I	L	S1	PAI	IPA
12	Sri Jumaini, S.Pd.Si	P	S1	IPA	IPA
13	Hestingrum, S.E	P	S1	Ekonomi	IPS
14	Barudin, Amd	L	S1	Peternakan	BK
15	Nuraeni, S.Sos.I, S.Pd.I	P	S1	Ilmu Soaial	Aqidah Akhlaq
16	Ma'la Maesaroh, S.Pd.I	P	S1	PAI	Aqidah Akhlaq
17	Afuadh Afgan, S.Pd	L	S1	PKN	PKN
18	Siti Nurul Anjumil Muniroh	P	SLTA	-	Matematika
19	Novita Listiani Putri, S.Pd	P	S1	Penjasorkes	Penjasorkes
20	Mufidus Shomat, S.Pd.I	L	S1	PAI	Al-Quran Hadist
21	Lina Markhumah, SE	P	S1	Ekonomi	IPS
22	Bayu Sudarmaji	L	SLTA		Matematika

23	Rizza Perdana Kusuma S.Pd.I	L	S1	PAI	SKI
24	Hestu L Purwaningtyas, S.S	P	S1	B. Inggris	B. Inggris
25	Sughly Dzikral Mawla	L	SLTA		
26	Yazidul Choir, S.Sos	L	S1	Ilmu Sosial	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data Jumlah Siswa MTs Assalafiyah

NO	Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	2013/2014	54	-	-	54
2	2014/2015	64	54	-	118
3	2015/2016	88	64	54	206
4	2016/2017	105	88	64	257
5	2017/2018	130	105	88	323

Data Jumlah Siswa MA Assalafiyah

NO	Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1	2014/2015	41	-	-	41
2	2015/2016	60	41	-	101
3	2016/2017	75	60	41	176
4	2017/2018	80	75	60	215

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Maimunah


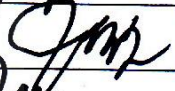



NIM : 13490019

Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M. S. I

Judul : Pengembangan Kelembagaan Pondok Pesantren
Assalafiyah Mlangi Nogotirto Yogyakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29 Maret 2017	1	Bab I-II	
2.	5 Juni 2017	2	Bab I-IV	
3.	9 Juni 2017	3	Bab I-V	
4.	12 Juni 2017	4	Abstrak & Motto	
5.	13 Juni 2017	5	ACC	

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Pembimbing


Dr. Zainal Arifin, M. S. I

NIP. 19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Marsda Adisucipto Tilp.(0274) 513056 Fak.(0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>.Email: ftk@uin-suka.ac.idYogyakarta 55261

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B. UIN.02/TT/PP.09/6/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Maimunah**
NIM : 13490019
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : (Nihil) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PLP I, PLP 2-KKN.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : $\frac{14}{147}$ SKS
147 SKS

IP Kumulatif : 3,62 Tiga Koma Enam Dua)

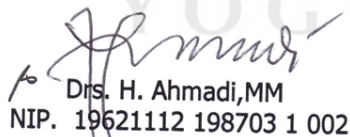
Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

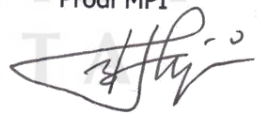
Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 13 Juni 2017

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Prodi MPI


Drs. H. Ahmadi, MM
NIP. 19621112 198703 1 002


Supriyono
NIP.:196018 199203 1 001



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA


Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MAIMUNAH
NIM : 13490019
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dik Sakat Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 19591218 197803 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



UIN

SERTIFIKAT

Nomor: 0384 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

MAIMUNAH



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



P. Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Makhrodi

NIM. 1142 0088

**PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DAN TAHSINUL QUR'AN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**TRANSKRIP NILAI
UJIAN SERTIFIKASI AL-QUR'AN**

Nama : **Maimunah**
Jurusan/Semester : Manajemen Pendidikan Islam / III
Predikat : B+

NO	KOMPETENSI	NILAI UJIAN	NILAI PROSENTASE
1	Tahsin dan Tartil	93.8	37.5
2	Pengetahuan Tajwid	72	18
3	Muhafadloh/Hafalan	72.2	25.3
Nilai Total		238	80.8%

*Nilai Prosentase : Tahsin dan Tartil (40%), Pengetahuan Tajwid (25%), Muhafadloh/Hafalan (35%)

Yogyakarta, 20 Desember 2014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.b/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

Nama : MAIMUNAH
NIM : 13490019
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Dra. Nur Rohmah, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)
di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul dengan nilai:

92.00 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,

Adhi Setiawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094a/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : MAIMUNAH

NIM : 13490019

Jurusan/Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi II (PLP II) tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dra. Nur Rohmah, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96.00 (A)**.

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.17.2/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Maimunah**
Date of Birth : **August 19, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **October 12, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	42
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 12, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.21.6/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Maimunah :

تاريخ الميلاد : ١٩ أغسطس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١١ أكتوبر ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٤١	فهم المسموع
٥٢	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
١٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١١ أكتوبر ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Maimunah
 NIM : 13490019
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 26 April 2017
 Dr. H. Hidayat, S.Kom
 NIP. 19790506 200604 1 003



Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maimunah
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 19 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Sendangdalem, Rt 01 Rw 04 Padureso, Kebumen
Alamat di Yogyakarta : PP. Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta
No. HP : 081391767112
Email : maimunahsmart@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Nasrullah
Pekerjaan : Petani
Ibu : Sumi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Sendangdalem : (2001-2007)
2. MTs Padureso : (2007-2008)
3. SMP VIP Al-Huda Kebumen : (2008-2010)
4. SMA N 2 Kebumen : (2010-2013)
5. UIN Sunan Kalijaga : (2013-2017)

Riwayat pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta